

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Haspika¹, Muhammad Salim², Mais Ilsan²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

082347034041,haspika20@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the performance of agricultural extension agents in conducting agricultural extension services in East Luwu Regency and describe and analyze the level of performance of agricultural extension agents in East Luwu Regency. The population in this study were extension agents who conduct extension activities in the field of agriculture which is usually carried out in the working area of the extension agent. This means extension agents who conduct agricultural extension activities for farmers activities. The technique used in determining the sample was "census method" or chosen as a whole. So, this study took the entire population as a sample in East Luwu Regency which was 137 respondents. The results showed that the performance of agricultural extension agents in Luwu Timur Regency on agricultural extension preparation indicator with a score of 4.88 which was categorized as high, the implementation of agricultural extension with a score of 3.84 which was categorized as moderate and evaluation and reporting of agricultural extension with a score of 2.39 which was categorized as low. The conclusions of this study are: Indicators of agricultural extension preparation consists of four parameters, namely making data on regional potential and agro-ecosystem, guiding the preparation of RDKK, preparing agricultural extension programs in the village and finally making RKTP, where the aspects of agricultural extension preparation had a score of 4.87 so it is said as a high category. Indicators to see the performance of agricultural extension agents consist of three indicators, namely preparation of agricultural extension, implementation of agricultural extension and evaluation and reporting of agricultural extension. Where the average score of the three indicators had an average of 4.03 where the value is categorized as High. This means that extension agents in East Luwu Regency have complied with relevant laws.

Keywords: Agricultural Extension , Extension, Extension Worker

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur dan mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan pada bidang pertanian yang biasanya dilakukan di wilayah kerja penyuluh. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus atau dipilih secara keseluruhan. Jadi Penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel di Kabupaten Luwu Timur yaitu sebanyak 137 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur pada indikator persiapan penyuluhan pertanian dengan nilai skor 4,88 yang dikategorikan tinggi, pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai skor 3,84 yang dikategorikan sedang dan evaluasi dan pelaporan penyuluhan

pertanian dengan nilai skor 2,39 yang dikategorikan rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah Indikator persiapan penyuluhan pertanian terdiri dari empat parameter yaitu membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem, memandu penyusunan RDKK, penyusunan program penyuluhan pertanian di desa dan yang terakhir membuat RKTTP, dimana aspek persiapan penyuluh pertanian memiliki skor 4,87 sehingga dikatakan sebagai kategori yang tinggi. Indikator untuk melihat kinerja penyuluh pertanian terdiri dari tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Dimana rata-rata nilai skor dari ketiga indikator tersebut memiliki rata-rata 4,03 dimana nilai tersebut dikategorikan tinggi. Artinya penyuluh yang ada di Kabupaten Luwu Timur sudah mematuhi undang-undang yang terkait.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh, Penyuluh, Penyuluhan Pertanian

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun mencukupi kebutuhan pribumi. Penyuluhan ditandai pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-parktek yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju di lain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan oleh para ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer (Margono. S, 1978).

Kepala BKPSDM Luwu Timur Kamal Rasyid (2012), mengatakan dalam menghasilkan penyuluh pertanian profesional, diperlukan acuan buku Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dikatakan, SKKNI menjamin penyuluh pertanian memiliki kualifikasi kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebagai sebuah profesi maka penyuluh pertanian harus mempunyai suatu standar kompetensi sebagaimana dengan profesi lainnya.

Safar, dkk (2012) dalam judul penelitiannya “Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Kakao Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara Dan Luwu Timur” mengemukakan bahwa kompetensi yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah kemampuan merencanakan penyuluhan pertanian, kemampuan melaksanakan penyuluhan pertanian, dan kemampuan mengevaluasi serta melaporkan penyuluhan pertanian. Dikatakan juga bahwa kompetensi penyuluh pertanian berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kinerja

penyuluh pertanian untuk terus meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di kota Palopo, Kabupaten Luwu dan Luwu Timur,

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur dan bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi pada Kabupaten Luwu Timur dengan pertimbangan bahwa pada daerah tersebut telah dilakukan kinerja penyuluh pertanian mengingat bahwa lokasi tersebut adalah salah satu wilayah pengembangan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari hingga April 2018.

Penentuan sampel adalah metode sensus atau dipilih secara keseluruhan. Arikanto (2006). Jadi Penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel yang ada di Kabupaten Luwu Timur yaitu sebanyak 11 kecamatan atau jumlah keseluruhan yaitu 137 responden.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Timur. Adapun Standar Nilai Prestasi Kerja (NPK) menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permntan/OT.140/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian yaitu dimana jumlah pengukuran/parameter sebanyak 16, setiap indikator dinilai dengan menggunakan:

Skala 1: paling rendah

2 : Rendah

3 : Sedang

4 : Tinggi

5: Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kinerja Penyuluh Pertanian

Parameter membuat data potensi dan agroekosistem

Tabel 1. Hasil Parameter Membuat Data Potensi Wilayah dan Agro ekosistem di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	a, b c, d, dibuat	5	133	97,08
2.	b dan d dibuat	4	4	2,91
3.	c dan d dibuat	3	-	-
4.	a dan d dibuat	2	-	-
5.	d dibuat	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Ket: a Peta Wilayah Kerja
 b Peta Potensi Wilayah Kerja
 c Monografi Wilayah Kerja
 d RKPD(Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan semua parameter mulai dari pembuatan peta wilayah hingga membuat RKPD berjumlah 133 orang dengan nilai skor 5 dan dengan persentase yaitu 97,0%, Sedangkan yang melaksanakan peta potensi wilayah dan RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa) berjumlah 4 orang dengan nilai skor 4 dengan persentase yaitu 2,91. Dengan demikian indikator persiapan penyuluhan pertanian pada parameter membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem termasuk kategori tinggi. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter memandu penyusunan rdkk (rencana definitif kebutuhan kelompok)

Tabel 2. Hasil Parameter Memandu Penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Memandu merumuskan a, b, c dan d	5	97	70,80
2.	Memandu merumuskan b, c dan d	4	40	29,19
3.	Memandu merumuskan a, c dan d	3	-	-
4.	Memandu merumuskan c dan d	2	-	-
5.	Memandu merumuskan a atau b	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Ket: a. RUK/RUB(Rencana Usaha Kelompok/Rencana Usaha Bersama)
 b. RDK(Rencana Definitif Kelompok)
 c. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)
 d. RDKKPupuk Bersubsidi Sesuai Dengan Kebutuhan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dimana responden yang melaksanakan semua parameter berjumlah 97 orang dengan nilai skor 5 atau dengan persentase 70,80% sedangkan yang hanya melaksanakan tiga parameter yaitu pembuatan Kelompok RDK

(Rencana Definitif, RDKK (Rencana DEfinitif Kebutuhan Kelompok) dan RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani berjumlah 40 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 29,19%.

Parameter penyusunan programa penyuluhan pertanian di desa dan kecamatan

Tabel 3. Hasil parameter Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Terlibat dalam kegiatan a, b, c, d dan e	5	123	87,78
2.	Terlibat dalam kegiatan a, c, d dan e	4	14	10,21
3.	Terlibat dalam kegiatan a,d dan e	3	-	-
4.	Terlibat dalam kegiatan b dan d	2	-	-
5.	Terlibat dalam kegiatan e	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Ket: a. Penyusunan Program Penyuluhan
 b. Rekapitulasi Program Desa/Kelurahan
 c. Pemingkatan Masalah
 d. Pembuatan Draft Program
 e. Sinkronisasi Kegiatan Penyuluhan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan seluruh kegiatan program ini berjumlah 123 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 87,78 % sedangkan yang melaksanakan empat kegiatan yaitu membuat Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa/kelurahan, Pemingkatan masalah, Pembuatan Draf Program dan sinkronisasi kegiatan penyuluhan berjumlah 14 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 10,21% kategori tinggi. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter membuat rkttp (rencanakerjatahunan penyuluh pertanian)

Tabel 4. Hasil Parameter Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP) di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	a, b, c dan d dibuat	5	130	94,89
2.	b dan d dibuat	4	7	5,10
3.	c dan d dibuat	3	-	-
4.	a dan d dibuat	2	-	-
	d dibuat	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Ket: a. Keadaan Wilayah(potensi, produktivitas,lingkungan usaha pertanian, perilaku petani dll)
 b. Penetapan Tujuan
 c. Penetapan Masalah
 d. Rencana Kegiatan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dimana yang melaksanakan semua parameter tersebut berjumlah 130 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 94,89% , sedangkan yang hanya melaksanakan dua parameter yaitu membuat penetapan tujuan dan membuat rencana kerja berjumlah 7 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 5,10%. Dengan demikian indikator persiapan penyuluhan pertanian termasuk kategori tinggi.

Parameter melaksanakan penyebaran materi penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan petani

Tabel 5. Hasil Parameter Melaksanakan Penyebaran Materi Penyuluhan Pertanian Sesuai Dengan Kebutuhan Petani di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Menyebarkan >12 judul/topik	5	121	88,32
2.	Menyebarkan 8 s/d 12 judul/topik	4	16	11,67
3.	Menyebarkan 5 s/d 7 judul/topik	3	-	-
4.	Menyebarkan 2 s/d 4 judul/topik	2	-	-
5.	Menyebarkan hanya 1 judul/topik	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan materi penyuluhan pertanian yaitu pada parameter Menyebarkan >12 judul/topic berjumlah 121 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 8,32%. Sedangkan yang melaksanakan materi penyuluhan pertanian yaitu pada parameter Menyebarkan 5 s/d 7 judul/topik berjumlah 16 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 11,67%. Dengan demikian indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian pada Parameter Melaksanakan Penyebaran Materi Penyuluhan Pertanian Sesuai Dengan Kebutuhan Petani termasuk kategori tinggi. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk tatap muka (dalam satu tahun terakhir)

Tabel 6. Hasil Parameter Pelaksanaan Penerapan Metode Penyuluhan Dalam Bentuk Tatap Muka di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	≥60 kali	5	126	91,97
2.	45 s/d59	4	11	8,02
3.	30 s/d44	3	-	-
4.	15 s/d29	2	-	-
5.	< 15	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk tatap muka yaitu ≥ 60 kali berjumlah 126 dengan skor 5 atau dengan persentase 91,97%. Sedangkan yang melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk tatap muka yaitu 45 s/d 59 kali berjumlah 11 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 8,02%. Dengan demikian indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian pada Parameter Melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Dalam Bentuk Tatap Muka termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi

Tabel 7. Hasil Parameter Pelaksanaan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Demonstrasi di Kabupaten Luwu timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	≥ 3	5	134	97,1
2.	2	3	3	2,18
3.	1	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi yaitu ≥ 3 kali berjumlah 134 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 97,1%. Sedangkan yang melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi yaitu 2 kali berjumlah 3 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 2,18%. Dengan demikian indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian pada Parameter Melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi termasuk kategori tinggi dan sedang. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk temu-temu

Tabel 8. Hasil Parameter Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Temu-Temu di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	≥ 3	5	101	73,72
2.	2	3	36	26,27
3.	1	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa di mana jumlah responden yang melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu yaitu ≥ 3 kali berjumlah 101 dengan skor 5 atau dengan persentase 73,72%. Sedangkan yang melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu yaitu yaitu 2 kali berjumlah 36 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 26,27%. Dengan demikian indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian pada Parameter Melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu termasuk kategori tinggi dan sedang. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus

Tabel 9. Hasil Parameter Melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Kursus di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	≥ 3	5	127	92,70
2.	2	3	10	7,29
3.	1	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa di mana jumlah responden yang melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Kursus yaitu sebanyak ≥ 3 kali berjumlah 127 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 92,70%. Sedangkan responden yang melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Kursus yaitu sebanyak 2 kali berjumlah 10 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 7,29%. Dengan demikian indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian pada Parameter Melaksanakan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Kursus termasuk kategori tinggi dan sedang. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Parameter melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani

Tabel 10. Hasil Parameter Melakukan Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Akses Informasi dalam Mengembangkan Usahatani di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	a, b, c dan d dilakukan	5	126	91,97 %
2.	a, b dan c dilakukan	4	5	3,64 %
3.	a dan b dilakukan	3	6	4,37 %
4.	a dan d dilakukan	2	-	-
5.	A dilakukan	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Ket: a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber Informasi

b. Membangun jejaring kerja antarpetani

c. Membangun kemitraan

d. Memandu membuat proposal kegiatan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa jumlah responden yang melaksanakan seluruh kegiatan pada tabel di atas berjumlah 126 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 91,97%, sedangkan yang melaksanakan tiga kegiatan yaitu memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi, Membangun jejaring kerja antarpetani dan Membangun kemitraan berjumlah 5 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 3,64% dan jumlah responden yang melaksanakan dua kegiatan yaitu memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi dan Membangun jejaring kerja antarpetani berjumlah 6 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 4,37%.

Parameter menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas

Tabel 11. Hasil Parameter Menumbuhkan Kelompok tani Dari Aspek Kualitas dan Kuantitas di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Lebih dari 2 Kelompok tani dan 1 Gapoktan	5	15	10,96
2.	2 Kelompok tani	4	88	64,23
3.	1 Gapoktan	3	13	9,48
4.	1 Kelompok tani	2	21	15,32
5.	Tidak ada penumbuhan	1	-	-
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang menumbuhkan Lebih dari 2 Kelompok tani dan 1 Gapoktan berjumlah 15 orang dengan skor 5 atau dengan persentase 10,96%, kemudian responden yang menumbuhkan 2 kelompok tani berjumlah 88 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 64,23%, sedangkan responden yang menumbuhkan 1 gapoktan berjumlah 13 orang dengan skor 3

atau dengan persentase 9,48 dan jumlah responden yang menumbuhkan 1 kelompok tani berjumlah 21 orang dengan skor 2 atau dengan persentase 15,32%.

Parameter meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas

Tabel 12. Hasil Parameter Meningkatkan Kelas Kelompok tani Dari Aspek Kualitas dan Kuantitas di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Lebih Dari 3 Kelompok tani	5	-	-
2.	3 kelompok tani	4	21	15,32
3.	2 kelompok tani	3	32	23,35
4.	1 kelompok tani	2	66	48,17
5.	Tidak Ada Peningkatan	1	18	13,13
Jumlah			137	100,00

Ket: a. Dari kelompok tani pemula ke lanjut

b. Dari kelompok tani lanjut ke madya

c. Dari kelompok tani madya ke utama

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang meningkatkan 3 kelompok tani berjumlah 21 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 15,32%, jumlah responden yang meningkatkan 2 kelompok tani berjumlah 32 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 23,35%, sedangkan jumlah responden yang meningkatkan 1 kelompok tani berjumlah 66 orang dan responden yang sama sekali tidak meningkatkan kelompok tani berjumlah 18 orang dengan persentase 13,13%.

Parameter menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas

Tabel 13. Hasil Parameter Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani Dari Aspek Jumlah dan Kualitas di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Memfasilitasi a, b, c dan d	5	0	0
2.	Memfasilitasi a, b dan c	4	0	0
3.	Memfasilitasi a dan b	3	4	2,91
4.	Memfasilitasi c dan d	2	46	33,57
5.	memfasilitasi d	1	87	63,50
Jumlah			137	100,00

Ket: a. BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas dan sudah berbadan hukum

b. BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas dan belum berbadan hukum

c. BUMS yang berbentuk Koperasi Tani sudah berbadan hukum

d. BUMS yang berbentuk Koperasi Tani belum berbadan hukum

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan dua bagian yaitu menumbuhkan BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas dan sudah berbadan hukum dan BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas dan

belum berbadan hukum berjumlah empat orang dengan skor 3 atau dengan persentase 2,91%, sedangkan yang memfasilitasi BUMS yang berbentuk perseroan koperasi tani sudah berbadan hukum dan BUMS yang berbentuk koperasi berjumlah 46 dengan skor 2 atau dengan persentase 33,57% dan jumlah responden yang hanya melaksanakan satu bagian yaitu memfasilitasi BUMS yang berbentuk koperasi berjumlah 87 orang dengan skor 1 atau dengan persentase 63,50 %.

Parameter meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP (wilayah kerja penyuluh pertanian) dibandingkan produksi sebelumnya

Tabel 14. Hasil Parameter Meningkatkan Produksi Komoditi Unggulan di WKPP (wilayah kerja penyuluh pertanian) Dibandingkan Produksi Sebelumnya di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	5 % atau lebih	5	-	-
2.	4 < 5 %	4	13	9,48
3.	3 < 4 %	3	29	21,16
4.	2 < 3 %	2	63	45,98
5.	0 < 2 %	1	32	23,35
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan peningkatan produksi komoditi unggulan di WKPP yaitu 4 < 5% berjumlah 13 orang persentase 9,48%, responden yang melaksanakan 3 < 4% berjumlah 29 orang dengan persentase 21,16, jumlah responden yang melaksanakan 2 < 3% berjumlah 63 orang dengan persentase 45,98% dan jumlah responden yang melaksanakan 0 < 2% satu dari bagian kegiatan diatas berjumlah 32 orang dengan persentase 23,35%.

Parameter melaksanakan evaluasi dan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Tabel 15. Hasil Parameter Melaksanakan Evaluasi dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Lebih dari 4 kali	5	0	0
2.	Sebanyak 4 kali	4	8	5,83
3.	Sebanyak 3 kali	3	67	48,90
4.	Sebanyak 2 kali	2	47	34,30
5.	Sebanyak 1 kali	1	15	10,94
Jumlah			137	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang melaksanakan sebanyak 4 kali berjumlah 8 dengan persentase 5,83%, jumlah responden yang melaksanakan sebanyak 3 kali berjumlah 67 orang dengan persentase 48,90%,

jumlah responden yang melaksanakan sebanyak 2 kali berjumlah 47 orang dengan persentase 34,30% dan jumlah responden yang melaksanakan sebanyak 1 kali berjumlah 15 orang dengan skor 1 atau dengan persentase 10,94%.

Parameter membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Tabel 16. Hasil Parameter Membuat Pelaporan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	a, b, c dan d dibuat	5	7	5,10
2.	a, b dan c dibuat	4	8	5,83
3.	a, b dan d dibuat	3	20	14,59
4.	a dan d dibuat	2	51	37,22
5.	a dibuat	1	51	37,22
Jumlah			137	100,00

Ket: a. Laporan Setiap Bulan
b. Laporan Setiap TriWulan
c. Laporan Setiap Semester
d. Laporan Setiap Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa dimana jumlah responden yang membuat semua bagian tersebut berjumlah 7 orang dengan skor 5. Jumlah responden yang membuat tiga bagian yaitu berjumlah 8 orang dengan skor 4 atau dengan persentase 5,83%, jumlah responden yang melaksanakan tiga bagian berjumlah 20 orang dengan skor 3 atau dengan persentase 14,59%.

Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian

Persiapan penyuluhan pertanian

Tabel 17. Parameter Responden Menurut Persiapan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Parameter Persiapan Penyuluhan Pertanian	Rata-rata tingkat kinerja	Ket
1.	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	4,97	Tinggi
2.	Memandu penyusunan RDKK	4,71	Tinggi
3.	Penyusunan program penyuluhan pertanian di desa	4,89	Tinggi
4.	Membuat RKTTP	4,94	Tinggi
Rata-rata Nilai Skor		4,87	Tinggi

Keterangan :

1 : Sangat rendah

2 : Rendah

3 : Sedang

3 : Tinggi

5 : Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa dimana aspek persiapan penyuluh pertanian memiliki skor 4,87 atau dikatakan sebagai kategori yang tinggi. Untuk parameter pertama

yaitu Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem dimana penyuluh dalam meningkatkan kinerjanya maka penyuluh melakukan dengan hal-hal yang terkait yaitu membuat peta wilayah kerja, membuat potensi wilayah kerja, membuat monografi wilayah kerja dan membuat RKPD (rencana kegiatan penyuluh desa).

Pelaksanaan penyuluhan pertanian

Tabel 18. Parameter Responden Berdasarkan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rata-rata tingkat kinerja	Ket
1.	Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	4.85	Tinggi
2.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam tatap muka (dalam satu tahun terakhir).	4.91	Tinggi
3.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi.	4.96	Tinggi
4.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk Temu-temu.	4.41	Tinggi
5.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus.	4.76	Tinggi
6.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	4.88	Tinggi
7.	Menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	3.67	Sedang
8.	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	2.41	Rendah
9.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1.39	Rendah
10.	Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya.	2.18	Sedang
Rata-rata Nilai Skor		4,03	Tinggi
Keterangan : 1 : Sangat rendah 2 : Rendah 3 : Sedang 4 : Tinggi 5 : Sangat Tinggi			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa dimana aspek pelaksanaan penyuluhan pertanian memiliki nilai rata-rata skor yaitu 4,03 dimana nilai tersebut dikategorikan sebagai nilai yang tinggi.

Evaluasi dan pelaporan

Tabel 19. Parameter Responden Berdasarkan Tahap Evaluasi Dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Parameter Evaluasi dan Pelaporan	Rata-rata tingkat kinerja	Ket
1.	Melaksanakan evaluasi dan pelaksanaan penyuluhan pertanian.	2.50	Rendah
2.	Membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.	2.28	Rendah
Rata-rata Nilai Skor		2,39	Rendah

Ket:1 : Sangat rendah

2 : Rendah

3 : Sedang

4 : Tinggi

5 : Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa dimana aspek evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian memiliki nilai rata-rata skor yaitu 2,39 dimana nilai tersebut dikategorikan sebagai kategori rendah.

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian

Tabel 20. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Luwu Timur, 2018.

No.	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	Rata-rata tingkat kinerja	Ket
1.	Persiapan Penyuluhan Pertanian	4.88	Tinggi
2.	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3,84	Sedang
3.	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	2.39	Rendah
Rata-rata Nilai Skor		3,84	Sedang

Keterangan:

Kinerja penyuluh: Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa dimana rata-rata nilai skor dari ketiga indikator tersebut memiliki rata-rata 3,70 dimana nilai tersebut dikategorikan Sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Penyuluhan pertanian di Kabupaten Luwu Timur sudah melaksanakan dengan baik bidang-bidang kinerja yaitu membuat data potensi wilayah agroekosistem, memandu penyusunan RDKK, penyusunan program, membuat RKTTP dan menyebarkan materi penyuluhan. Kemudian kinerja yang tergolong sedang yaitu membangun kemitraan, menumbuhkan kelompok tani, menumbuhkan kelas kelompok tani dan menumbuhkan produksi komoditi di WKPP. Sedangkan kinerja yang tergolong

rendah yaitu mengembangkan kelembagaan ekonomi, evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

2. Indikator untuk melihat kinerja penyuluh pertanian terdiri dari tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Dimana rata-rata nilai skor dari ketiga indikator tersebut memiliki rata-rata 4,03 dimana nilai tersebut dikategorikan tinggi. Artinya penyuluh yang ada di Kabupaten Luwu Timur sudah mematuhi undang-undang yang terkait dengan variabel tersebut.

Saran

berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka saran-saran yang terkait yaitu:

1. Diharapkan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Luwu Timur agar lebih meningkatkan kinerjanya
2. Disarankan agar kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan sebaik mungkin berdasarkan indikator yang sudah ada sehingga tingkat kinerja penyuluh lebih meningkat lagi berdasarkan undang-undang yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permntan/OT.140/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian*. Jakarta.
- Arikanto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamal Rasyid. 2012. *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Luwu Timur.
- Margono, S., 1978. *Kumpulan Bacaan Penyuluh Pertanian*. Bogor: Intstitut Pertanian Bogor.
- Safar, Amri Jahi, Pang, S, Asngari, Amiruddin, dan I. G Putu Purnaba. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Kakao Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara an Luwu Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (8): 67-69.